

EKSPLORASI MOTIF PUCUK REBUNG DENGAN TEKNIK OLAH REKA LATAR PADA BUSANA PENGANTIN MODERN

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: ireneangelina@yahoo.co.id

Kata Kunci : *fashion, Pucuk Rebung, teknik olah latar*

Abstrak

Motif Pucuk Rebung mempunyai arti sesuai dengan namanya yang berarti tunas bambu. Motif ini melambangkan kekuatan yang muncul dari dalam. Motif pucuk rebung terdiri dari berbagai jenis sesuai dengan bentuknya. Meskipun demikian, motif ini memiliki satu kesamaan yaitu bentuk segitiga yang dikelilingi tunas dan daun. Pada umumnya motif pucuk rebung terdapat pada kain tradisional Melayu dan dikenal sebagai motif utama pada tumpal atau kepala kain. Bila dilakukan eksplorasi lebih dalam, motif ini sangat potensial untuk dilakukan pengembangan baik dari segi bentuk maupun teknik yang digunakan. Tujuan dari eksplorasi yang dilakukan pada Tugas Akhir ini adalah menghasilkan motif pucuk rebung sebagai aplikasi pada busana pengantin modern dengan tampilan yang lebih menarik dan berbeda dari motif-motif yang sudah ada sebelumnya.

Abstract

Pucuk Rebung Motif has the meaning as the name means bamboo shoots. This Motif symbolizes the strength that comes from within. Pucuk Rebung motif consist of various types in accordance with the form. However, this pattern has one thing in common, namely triangular shape surrounded the buds and leaves. The motif are generally found in traditional Malay clothes and known as the leitmotif on tumpal or head cloth. The motif is very potential for development both in terms of form and technique used. The aim of explorations on this final project is making the application as the bamboo shoots bud motif on a modern bridal dress with more interesting appearance and different from the motives that have been used before.

1. Pendahuluan

Dari berbagai jenis motif yang ada pada tenun Melayu, 'pucuk rebung' adalah motif yang paling dominan dan sering digunakan. Ciri utama dari motif pucuk rebung adalah bentuk segitiga yang diambil dari bentuk tunas bambu. Motif pucuk rebung terdapat pada kepala kain, bagian bawah dan ujung sarung. Motif pucuk rebung mengandung melambangkan harapan baik sebab bambu merupakan pohon yang tidak mudah rebah oleh tiupan angin kencang sekalipun. Namun demikian, makna dan penggunaan motif ini hanya dikenal oleh masyarakat tertentu saja, khususnya di wilayah Sumatera yang dikenal kental dengan pengaruh kebudayaan Melayu. Jika dikaji lebih dalam, motif ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh, dan diaplikasikan ke dalam bentuk produk lain selain kain tradisional berupa songket atau kain panjang.

Bagi para penenun, pucuk rebung dikenal sebagai motif 'tumpal'. Pada umumnya motif ini ditempatkan pada kepala kain dan menjadi daya tarik utama dalam kain atau sarong. Lebih jauh lagi, motif pucuk rebung dapat ditemukan pada 'bengkung' dan kedua ujung pada kain panjang atau selendang. Saat ini telah banyak motif spesifik yang dikembangkan dari dasar pucuk rebung. Beberapa motif yang umum ditemukan pada songket antara lain 'pucuk rebung lawi ayam', 'pucuk rebung berjuang', 'pucuk rebung kendung', 'pucuk rebung siku keluang', 'pucuk rebung gigi bota', dan 'pucuk rebung tunjuk langit'.

Dengan makna yang baik serta bentuk yang potensial untuk dikembangkan lebih jauh, aplikasi motif pucuk rebung pada busana pengantin modern akan menjadi sebuah inovasi yang menarik, di mana ada kebaruan yang ditawarkan dari aplikasi motif yang telah ada sebelumnya. Pengembangan motif menggunakan eksplorasi dan teknik olah reka latar dilakukan tanpa mengubah makna yang terkandung dalam motif, hanya dengan teknik yang berbeda untuk menghasilkan efek baru yang menarik.

Teknik yang dipakai dalam penelitian adalah teknik eksplorasi olah reka latar seperti *foiling*, *flocking*, dan *bordir*. Klasifikasi produk akhir adalah busana pengantin internasional dengan segmen pasar wanita usia 25-35 tahun.

2. Proses Studi Kreatif

Dalam proses pengerjaan Tugas Akhir “EKSPLOKASI MOTIF PUCUK REBUNG DENGAN OLAH REKA LATAR PADA BUSANA PENGANTIN MODERN” ini didukung dengan data-data pustaka yang didapat dari sumber-sumber tertulis, baik dari buku, majalah, ataupun situs internet. Data pustaka yang digunakan dalam penyusunan laporan ini di antaranya:

1. *Malaysian Songket* karya Norwani Nawawi, 1989. Dalam buku ini dijelaskan jenis-jenis motif pucuk rebung dan makna yang terkandung di dalamnya, khususnya bagi masyarakat Melayu.
2. *Screen Printing, Contemporary Methods and Materials* oleh Frances dan Norman Lassiter, 1978, Hunt Manufacturing, Philadelphia. Buku ini menjelaskan teknik *screen printing* beserta alat dan bahan serta tahap pengerjaannya.

Selama proses produksi dan eksplorasi diperlukan material sebagai berikut:

- a) Kain *Taffeta* merupakan kain yang memiliki karakteristik tebal, berkilap, lembut, dan umumnya digunakan sebagai bahan dasar baju pengantin.
- b) *Silk Chiffon* memiliki karakter tipis, transparan, jatuh, dan harganya relatif mahal
- c) *Tulle* merupakan kain yang memiliki karakteristik tipis, berpori besar di seluruh permukaan kain, dan lentur.
- d) *Organdi* adalah kain yang memiliki karakter transparan, tipis, mengkilap dan memiliki harga yang relatif murah.

e) *Screen*

Pada proses menyablon, *screen* merupakan komponen utama yang menentukan kualitas dari hasil sablon. Kain sablon dipergunakan sebagai sarana untuk memegang gambar yang terdapat pada *screen*. Kain yang umum dipergunakan saat ini lebih banyak terbuat dari jenis serat sintetis tunggal.

f) *Flock*

Flocking adalah salah satu teknik sablon yang hasil akhirnya bersifat bludru lembut, secara manual biasanya serbuk *flock* disemprotkan ke lem yang sudah disablonkan diatas kaos. Untuk cara digital sablon *flock* menggunakan mesin *cutting*, bahan *flock* sudah berbentuk lembaran dimana bahan ini terdiri dari bagian atas yang mengandung *flock* dan bagian bawah yang mengandung lem.

Untuk melindungi agar serbuk *flocknya* tidak rusak ketika disimpan dan proses penyablonan maka ada lapisan plastik bening di bagian atas (plastik bening ini sebaiknya dicabut ketika proses *press* selesai). Bahan *flock digital* sangat mudah digunakan karena anda tinggal memotongnya dengan mesin *cutting* ataupun manual dan kemudian mengepressnya di atas kaos, setelah dingin cabut lapisan plastik bening secara perlahan-lahan

g) *Foiling*

Sablon *foil* adalah bahan sablon yang hasil akhirnya bersifat mengkilap. Biasanya berwarna khusus seperti emas, perak dan warna-warna utama. Seperti *flock*, sablon *foil* memerlukan lem transfer sebagai media perekat.

Saat ini teknik sablon tidak hanya diperuntukkan untuk aplikasi pada media kaos saja, akan tetapi pada produk *fashion* lainnya seperti aksesoris, sepatu, tas, bahkan produk interior.

h) Mesin *Heat Press*

Panas dari mesin *press* yang mencapai 200 derajat celcius sangat optimal untuk menghasilkan hasil sablon yang merata.

i) Lem transfer

Lem yang digunakan sebagai media perekat transfer sablon *flocking* dan *foil* dengan kain.

j) *Material embellishment*

Material embellishment berupa payet pasir, manik-manik, batu-batu imitasi digunakan sebagai aksesoris untuk memberikan efek mewah dan detail pada motif baju pengantin.

Eksplorasi awal yang dilakukan adalah dengan teknik sablon dan bordir. Alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung proses pengerjaan adalah:

- Material kain *bridal* seperti *organdi*, *tulle*, *silk chiffon*, dan *taffeta*.
- Peralatan menyablon (*screen*, raket, lem transfer, mesin *heat press*, *heat gun*.)
- Lembaran *flock* warna putih.
- Lembaran *foil* warna emas dan perak.
- Sablon *puff*.
- Benang dan mesin bordir.



Gambar 1. Eksplorasi bordir pada berbagai jenis material kain
(Cahyadi, 2013)



Gambar 2. Eksplorasi *Puff* pada material organdi
(Cahyadi, 2013)

3. Hasil Studi dan Pembahasan

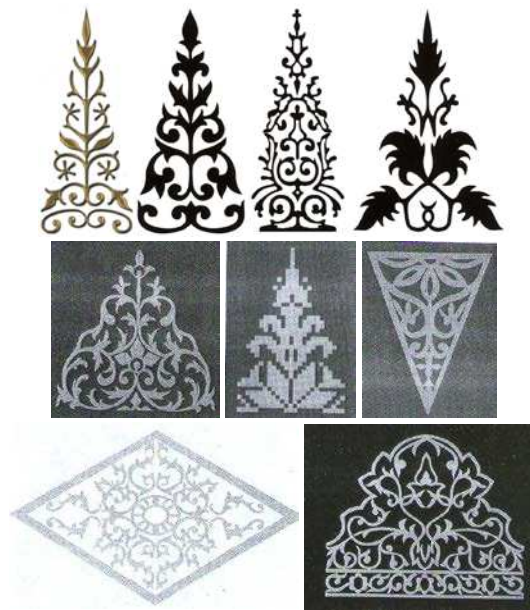
Dalam proses membuat karya, perlu dilakukan eksplorasi untuk mendapatkan alternatif motif, warna, dan material agar sesuai dengan perancangan karya.

Eksplorasi awal yang dilakukan adalah dengan teknik sablon dan bordir. Alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung proses pengerjaan adalah:

- Material kain *bridal* seperti *organdi*, *tulle*, *silk chiffon*, dan *taffeta*.
- Peralatan menyablon (*screen*, raket, lem transfer, mesin *heat press*, *heat gun*.)
- Lembaran *flock* warna putih.
- Lembaran *foil* warna emas dan perak.
- Sablon *puff*.
- Benang dan mesin bordir.

Material kain utama yang digunakan dalam proses eksplorasi dan pembuatan produk terdiri dari 3 jenis. Material pertama adalah kain yang memiliki tekstur tebal namun lembut, yaitu *taffeta*. Material kedua ialah kain *silk chiffon* yang memiliki karakter tipis, transparan, dan jatuh. Kain organdi yang juga memiliki karakter transparan namun kaku juga dipakai dalam eksplorasi. Kain *tulle* juga digunakan sebagai lapisan dalam gaun untuk memberi efek *volume* pada gaun agar terlihat mengembang.

Pemilihan bahan dan material utama telah dipertimbangkan secara matang dengan bayangan hasil jadi dan tingkat kesulitan terkait dengan penggunaan bahan. Kecocokan dengan material gaun pengantin pada umumnya juga menjadi pertimbangan lainnya.



Gambar 3. Motif pucuk rebung yang dieksplorasi
(Sumber: Nawawi, Norwani, 1989. *Malaysian Songket*.)

Konsep perancangan pada karya akhir adalah klasik kontemporer. Konsep klasik mengambil inspirasi dari gaya gaun pengantin Barat di masa *Victorian* yang mempunyai ciri utama didominasi warna putih, berpotongan feminim dan kaya akan detail. Produk gaun pengantin yang akan dibuat didominasi oleh warna putih. Alasan dipilihnya warna putih untuk memperkuat konsep gaun pengantin klasik.



Gambar 4. Image Board
(Cahyadi, 2013)

Selain warna putih, skema warna pada produk menggunakan tambahan warna-warna *grandeur* seperti *ivory*, *champagne*, kuning gading, emas, dan perak. Penggunaan warna-warna tersebut untuk memberi efek *glamour* dan mewah pada gaun. Skema warna yang bersifat monokrom bertujuan agar perancangan terfokus pada motif pucuk rebung dan detail yang ada pada gaun.



Gambar 5. Skema Warna
(Cahyadi, 2013)

Perancangan karya dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan struktur ragam hias pucuk rebung. Dengan tetap mempertahankan bentuk dasar segitiga serta makna yang terkandung di dalamnya maka dibuat modifikasi motif yang mengandung pengulangan dan permainan komposisi. Hasil modifikasi kemudian diaplikasikan pada material kain dengan mempertimbangkan luas penampang, rana, dan kesesuaian pada produk.

Gambar 6. Sketsa produk 1
(Cahyadi, 2013)



Gambar 7. Sketsa produk 2
(Cahyadi, 2013)

Proses perancangan sketsa motif juga mempertimbangkan unsur keaslian yang terkandung dalam motif pucuk rebung. Komponen bentuk segitiga, garis lengkung, dan penempatan pada kain dipertahankan sedemikian rupa sehingga saat diterapkan pada busana pengantin modern akan tercipta perpaduan dua unsur yang berdiri dengan karakter masing-masing.

Ukuran pada motif disesuaikan dengan produk agar tercipta keseimbangan. Detail pada motif diberi modifikasi tambahan payet dan *glitter*. Dengan menggunakan warna yang monokrom, penggunaan pigmen warna diminimalisir dan fokus ditekankan pada proses *finishing*. Langkah tersebut dilakukan untuk efisiensi dan hasil akhir yang ditampilkan akan berbeda dengan produk bermotif ragam hias pucuk rebung tradisional.



Gambar 8. Hasil akhir eksplorasi *flocking*
(Cahyadi, 2014)



Gambar 9. Hasil akhir eksplorasi *puff*
(Cahyadi, 2014)



Gambar 10. Hasil akhir eksplorasi bordir
(Cahyadi, 2014)

Finishing dilakukan dengan pengaplikasian *emblishment* berupa payet, payet jepang, manik pasir, dan berlian imitasi. Proses ini memakan waktu yang cukup lama dikarenakan pemasangan dilakukan secara manual satu per satu. Aplikasi *emblishment* juga dilakukan dalam jumlah banyak pada setiap gaun agar hasil akhir terlihat menarik dan mewah. Hal ini disesuaikan dengan fungsi gaun pengantin yang menuntut pemakainya terlihat menonjol sebagai pengantin. Warna *emblishment* yang dipilih adalah warna warna netral dan monokrom sesuai dengan warna gaun seperti perak, emas, putih, atau tidak berwarna (bening).



Gambar 11. Produk akhir 1
(Cahyadi, 2014)



Gambar 12. Produk akhir 2
(Cahyadi, 2014)

4. Kesimpulan

Teknik olah latar adalah salah satu teknik mengolah permukaan suatu kain. Teknik ini dapat meningkatkan kualitas material kain dan meningkatkan nilai jualnya apabila dipadukan dengan warna dan motif yang sesuai. Motif yang diolah adalah inspirasi dari ragam hias Pucuk Rebung, citra dari ragam hias Pucuk Rebung diolah untuk menghasilkan citra yang sesuai untuk diaplikasikan pada baju pengantin modern.

Berdasarkan hasil eksperimen dan eksplorasi terhadap teknik olah latar dengan menggunakan ragam hias Pucuk Rebung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik olah latar dapat diaplikasikan pada permukaan kain dan memberikan citra yang unik pada kain sehingga meningkatkan nilai estetis produk.
2. Umumnya semua material kain dapat diolah dengan teknik olah reka latar *flocking*, *foiling*, dan *puff*. Walau demikian, hasil yang didapat ditentukan oleh material pembentuk kain. Semakin tipis, licin, dan transparan suatu kain maka tingkat kesulitan dalam pengaplikasian reka latar akan semakin tinggi.
3. Proses penyablonan dan penggunaan alat pemanas seperti *heat gun* dan mesin *press* sangat diperlukan dalam olah reka latar. Penggunaan lem, waktu, dan suhu yang tepat akan memberikan hasil sablon yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya Tekstil FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr. Kahfiati Kahdar, MA., Koordinator Tugas Akhir/Skripsi Dr. Achmad Haldani Destiarmand, M.sn., dan seluruh dosen Kriya Tekstil yang memberi masukan yang membantu proses penyelesaian studi.

Daftar Pustaka

Nawawi, Norwani, 1989. *Malaysian Songket*. Selangor : Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.

Dunnewold, Jane. *Complex Cloth: A Comprehensive Guide to Texture and Surface Design*. Abbeville Press, 1995

Suhersono, H. (2004). *Desain Motif*. Jakarta: Puswa Swara.

Johnson, William H. (1956). *THE TEXTILE ARTS*. New York: Macmillan Company.

Latief. 2012. Teknik Rancangan untuk Sebuah Desain Pakaian. *Desain Busana*, (Online), (<http://www.desainbusana.com>, diakses 12 Oktober 2013)

Rahmat. 2009. Elaborasi, Eksplorasi, dan Konfirmasi., *Guru Pembaharu*, (Online), (<http://www.gurupembaharu.com>, diakses 12 Oktober 2013).